

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI ACTIVE LEARNING TIPE TRUE OR
FALSE PADA SISWA KELAS V SD**

Desti Dewi Sintya¹, Imaningtyas², Nidya Chandra Muji Utami³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

¹destidewi2003@gmail.com, ²imngtyas@unj.ac.id, ³@nidya-chandra@unj.ac.id

ABSTRACT

Pancasila Education aims to instill Pancasila values starting from understanding basic concepts to internalizing Pancasila values in everyday life. Achieving this goal is highly dependent on students' learning motivation. However, many students have low learning motivation due to teaching methods that are still conventional and less interactive. Therefore, this study aims to improve students' learning motivation through the application of the True or False Active Learning approach to the Pancasila Education subject in class V of SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. The method used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 27 students in class V. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation which were then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed that the acquisition of students' learning motivation based on seven indicators in cycle I reached a success indicator with a percentage of 85% (Good), while in cycle II the success indicator increased by 7% to 92% (Very Good). It can be concluded that the implementation of the True or False type Active Learning approach can increase students' learning motivation in the Pancasila Education subject in grade V at SDN Srengseng Sawah 12 Pagi.

Keywords: learning motivation, pancasila education, active learning, true or false.

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila mulai dari memahami konsep-konsep dasar hingga menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Namun, banyak siswa mengalami rendahnya motivasi

belajar akibat metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini berjumlah 27 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan motivasi belajar siswa berdasarkan ketujuh indikator pada siklus I mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 85% (Baik), sedangkan pada siklus II indikator keberhasilan meningkat 7% menjadi 92% (Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi.

Kata Kunci: motivasi belajar, pendidikan pancasila, *active learning*, *true or false*.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter (Utami et al., 2024) dan kepribadian siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Supratman et al., 2024). Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila mulai dari memahami konsep-konsep dasar, menganalisis fenomena sosial, berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Siregar et al., 2024). Pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada motivasi belajar siswa. Dengan keberhasilan

pencapaian tujuan pembelajaran Pancasila motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Swasta Nur Fadillah Medan menunjukkan adanya hubungan positif (Wahyuni, 2023). Sehingga, temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hafid et al., 2025). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif

(Imaningtyas et al., 2021), memiliki keingintahuan yang tinggi, dan lebih mudah memahami serta menerapkan konsep yang diajarkan (Aji et al., 2024). Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang fokus, mudah bosan, dan hanya mengikuti pembelajaran secara pasif (Wulandari et al., 2023).

Motivasi belajar terdiri atas sejumlah indikator yang mencerminkan semangat dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Herwati, et al., 2023). Indikator tersebut antara lain adalah ketekunan dalam menghadapi tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai persoalan, kesenangan dalam bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, serta kemampuan dalam mempertahankan pendapat (Uno, 2011). Dengan mengenali indikator-indikator ini, pendidik dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajarannya secara lebih efektif (Suhudi et al., 2024)

Namun, dalam praktiknya motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah (Siregar et al., 2024). Persepsi

ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif (Rahma et al., 2024), penyampaian materi yang bersifat teoritis dan abstrak (Sitepu, et al., 2023) serta kurangnya penghubungan antara konsep Pancasila dengan kehidupan nyata siswa (Fikri & Akmaluddin, 2024). Akibatnya, siswa cenderung kurang bersemangat dalam belajar dan hanya menganggap Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang harus dihafalkan, bukan sebagai sesuatu yang aplikatif dan bermakna (Siregar et al., 2024).

Permasalahan yang ditemukan di kelas V SD Negeri 1 Tatura, di mana siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Pancasila. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, rendahnya ketertarikan saat peneliti menjelaskan materi, serta banyaknya siswa yang tidak mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan dominan ceramah menjadi salah satu penyebab siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk memahami

materi secara mendalam (Supratman et al., 2024).

Fenomena rendahnya motivasi belajar dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga ditemukan di beberapa negara lain. Salah satunya di Samakkee Islam Wittaya School, Thailand yang menghadapi kendala serupa dalam membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Basten & Jannah, 2024). Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga terlibat langsung dalam membangun pemahamannya (Supratman, 2024).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang menunjang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, berbasis pada masalah nyata dan pengalaman, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, menekankan kolaborasi melalui kerja kelompok, memberikan kesempatan bagi siswa

untuk merefleksikan pembelajaran mereka, dan memiliki variasi dalam metode pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Bonwell & Eison, 1991), ciri pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat pada pendekatan *Active Learning*. Pendekatan *active learning* menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, serta membangun pemahaman mereka sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung (Nurbavliyev, Kaymak, & Sydykov, 2022).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa *Active Learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu penelitian yang dilakukan di Thailand menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Active Learning* tipe *Demonstration Silent*, *Group To Group* dan *Video Critic* secara signifikan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih (Basten & Jannah, 2024). *Active Learning* tipe *Quiz Team* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata

pelajaran PPKn (Maulia, Chung, & Okon, 2023). Selain itu, pembelajaran aktif yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa lebih tinggi daripada penerapan strategi pembelajaran konvensional (Dewi & Lestari, 2022).

Pendekatan *Active Learning* memiliki berbagai macam jenis atau tipe (Azizah, 2022). Salah satu tipe dari pendekatan *Active Learning* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tipe *True or False* (Faridah, 2023). Tipe *True or False* merupakan strategi pembelajaran aktif yang menyajikan materi melalui kartu pernyataan benar atau salah, yang kemudian dianalisis oleh siswa untuk menentukan kebenarannya (Setiawati et al., 2025). Melalui aktivitas ini, siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, bekerja sama dalam kelompok, serta saling bertukar pemahaman tentang materi yang dipelajari (Dahlia et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan di SDN Labuan 3 kecamatan Labuan kabupaten Pandeglang, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran PKn di kelas IV (Suryanah, Sulaeman, & Maesaroh, 2024). Selain itu penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan metode *Active Learning* tipe *True or False* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 015 (Faridah, 2023).

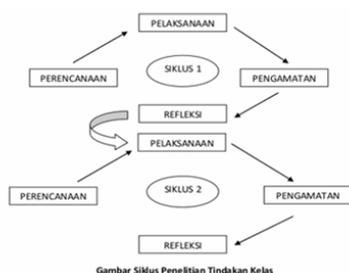
Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Srengseng Sawah 12 Pagi, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan peneliti ingin menyelesaikan permasalahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi norma pada kelas V SDN Srengseng Sawah 12 Pagi dengan menerapkan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan *Active Learning* tipe *True or False*. Pelaksanaan penelitian

berlangsung pada bulan April 2025 di SDN Srengseng Sawah 12 Pagi dengan subjek penelitian yakni siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jumlah siswa yang terlibat sebanyak 27 siswa yaitu 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini mengacu pada pendekatan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2017), yang mencakup empat tahap utama: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Secara umum, pendekatan penelitian ini digambarkan dalam bentuk siklus yang saling berkesinambungan.

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart



Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* yang disesuaikan dengan

materi Pendidikan Pancasila yaitu materi tentang norma. Peneliti menyiapkan RPP untuk dua siklus pembelajaran yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, serta merancang media berupa kartu pernyataan benar atau salah yang memuat materi tentang norma. Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian seperti lembar observasi kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False*, lembar angket motivasi belajar siswa, serta lembar kerja siswa untuk mengetahui pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan media kartu *True or False* dalam dua siklus dengan empat pertemuan. 1) Siklus 1 pertemuan pertama, peneliti fokus terhadap makna norma dan norma agama, 2) Pada siklus 1 pertemuan kedua peneliti fokus terhadap norma hukum, 3) Pada siklus 2 pertemuan ketiga, peneliti melakukan tinjauan terhadap norma agama dan hukum serta dan mempelajari norma kesopanan 4) Pada Siklus 2 pertemuan keempat peneliti fokus terhadap norma kesusilaan, serta

melakukan tinjauan kembali apakah siswa sudah memahami jenis-jenis norma secara keseluruhan. Aktivitas yang dirancang semakin menantang dan kreatif di setiap pertemuan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mencatat respons siswa, antusiasme mereka dalam berdiskusi, dan tingkat partisipasi selama kegiatan pembelajaran. Di tahap terakhir ini, refleksi dilakukan pada hasil observasi dan evaluasi pembelajaran berdasarkan angket motivasi belajar siswa serta catatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi pengaruh strategi *True or False*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan peneliti. Lembar observasi tersebut digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dan peneliti secara afektif selama pembelajaran, angket untuk

mengetahui motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran *Active Learning* tipe *True or False*, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan, guna memberikan gambaran yang utuh mengenai sejauh mana strategi pembelajaran tipe *True or False* mampu meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V.

Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan peneliti selama proses pembelajaran, serta didukung oleh catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif dimanfaatkan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran dilakukan.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100$$

Hasil peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi *True or False* dalam pembelajaran dikatakan meningkat apabila hasil lembar angket motivasi belajar siswa mencapai skor

minimal 76% atau dalam kategori baik dengan rumus:

a) Untuk penilaian angket

$$\text{Persentase NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP= Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari angket

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2019)

Tabel 1 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Nilai Persen	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Rendah
0 - 54%	Sangat Rendah

(Purwanto, 2019)

b) Untuk ketuntasan klasikal

Sedangkan untuk mendapatkan persentase ketuntasan hasil motivasi belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

(Purwanto, 2019)

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan

dapat diperoleh data yang akurat dan relevan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi para peneliti dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan pembelajaran dirancang dengan menerapkan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* menggunakan media kartu pernyataan *True or False* yang disesuaikan dengan materi norma dalam Pendidikan Pancasila. Seluruh komponen pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Penilaian dilakukan secara individu melalui instrumen angket guna memperoleh data yang akurat

mengenai tingkat motivasi belajar siswa selama penerapan strategi pembelajaran berlangsung, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pelaksanaan penelitian ini terbagi dalam 2 siklus. Pada siklus I yang dilaksanakan pada Kamis, 17 April 2025 sampai dengan Jum'at, 18 April 2025.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Siklus I

Hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi norma melalui penerapan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* dari ketujuh indikator motivasi belajar yang telah disebar melalui angket pada setiap akhir siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Rincian Skor Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Siklus I Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Ketekunan dalam menghadapi tugas	92%	Sangat Baik
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	91%	Sangat Baik
3.	Minat terhadap berbagai persoalan	88%	Sangat Baik
4.	Kesenangan dalam bekerja mandiri	85%	Sangat Baik
5.	Kesenangan dalam bekerja kelompok	78%	Baik
6.	Tidak cepat bosan pada tugas rutin	76%	Baik
7.	Kemampuan dalam mempertahankan pendapat	85%	Sangat Baik
Keseluruhan		85%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator ketekunan dalam menghadapi tugas mendapatkan nilai persentase 92% atau termasuk kategori sangat baik. Indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan mendapatkan nilai persentase 91%

atau termasuk kategori sangat baik. Indikator minat terhadap berbagai persoalan mendapatkan nilai persentase 88% atau termasuk kategori sangat baik.

Indikator kesenangan dalam bekerja mandiri mendapatkan nilai

persentase 85% atau termasuk kategori sangat baik. Indikator kesenangan dalam bekerja kelompok mendapatkan nilai persentase 78% atau termasuk kategori baik.

Indikator tidak cepat bosan pada tugas rutin mendapatkan nilai persentase 76% atau termasuk kategori baik. Indikator kemampuan dalam mempertahankan pendapat mendapatkan nilai persentase 85% atau termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, seluruh indikator motivasi belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85% atau termasuk kategori baik.

Berdasarkan rincian nilai persentase motivasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* secara keseluruhan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, beberapa indikator seperti “kesenangan dalam bekerja kelompok” dan “tidak cepat bosan terhadap tugas rutin” masih berada dalam kategori baik, berbeda dengan indikator lainnya yang telah mencapai kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa suasana kerja kelompok kurang mendukung

partisipasi merata, dan aktivitas pembelajaran pada siklus ini masih terasa monoton bagi sebagian siswa.

Hal ini diperkuat dalam hasil lembar observasi aktivitas peneliti dan siswa pada siklus I, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: pembagian jumlah kartu pernyataan *True or False* yang diberikan kurang banyak menyebabkan kurangnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif, serta kurangnya elemen kompetitif atau tantangan dalam permainan kartu yang disajikan. Akibatnya, pembelajaran belum sepenuhnya memotivasi seluruh siswa. Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa secara lebih merata dan efektif.

Pada siklus II yang dilaksanakan pada Kamis, 24 April 2025 sampai dengan Jum'at, 25 April 2025, peneliti melakukan perbaikan strategi dengan menambah jumlah kartu *True or False* pada setiap kelompok, serta menerapkan sistem bintang sebagai bentuk apresiasi.

Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Siklus II



Keterlaksanaan pendekatan
Active Learning tipe *True or False*

pada siklus ini dinilai berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari meningkatnya nilai persentase ketujuh indikator motivasi belajar yang telah disebar melalui angket pada akhir siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Rincian Skor Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Siklus II
Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Ketekunan dalam menghadapi tugas	95%	Sangat Baik
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	93%	Sangat Baik
3.	Minat terhadap berbagai persoalan	90%	Sangat Baik
4.	Kesenangan dalam bekerja mandiri	92%	Sangat Baik
5.	Kesenangan dalam bekerja kelompok	92%	Sangat Baik
6.	Tidak cepat bosan pada tugas rutin	96%	Sangat Baik
7.	Kemampuan dalam mempertahankan pendapat	91%	Sangat Baik
Keseluruhan		92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator ketekunan dalam menghadapi tugas mendapatkan nilai persentase 95% atau termasuk kategori sangat baik. Indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan mendapatkan nilai persentase 93% atau termasuk kategori sangat baik. Indikator minat terhadap berbagai persoalan mendapatkan nilai persentase 90% atau termasuk kategori sangat baik.

Indikator kesenangan dalam bekerja mandiri mendapatkan nilai persentase 92% atau termasuk kategori sangat baik. Indikator kesenangan dalam bekerja kelompok mendapatkan nilai persentase 92% atau termasuk kategori sangat baik.

Indikator tidak cepat bosan pada tugas rutin mendapatkan nilai persentase 96% atau termasuk kategori sangat baik. Indikator Kemampuan dalam mempertahankan

pendapat mendapatkan nilai persentase 91% atau termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan, seluruh indikator motivasi belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 92% atau termasuk kategori sangat baik.

Dengan demikian, penerapan strategi pada siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu mereka lebih aktif berdiskusi, memahami materi lebih baik, dan lebih termotivasi berkat sistem

pembelajaran yang kompetitif. Secara signifikan, capaian nilai persentase indikator motivasi belajar meningkat pada siklus II meningkat 7% menjadi sebesar 92% dalam kategori **sangat baik**. Secara signifikan, capaian nilai persentase indikator motivasi belajar meningkat pada siklus II meningkat 7% menjadi sebesar 92% dalam kategori **sangat baik**. Secara visualisasi peningkatan motivasi belajar siswa sesuai indikator dalam tiap siklusnya dapat dilihat pada diagram berikut



Motivasi belajar merupakan aspek fundamental yang memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam proses pendidikan (Uno, 2011). Motivasi belajar sangat memengaruhi hasil belajar serta tingkat keaktifan dan prestasi siswa. (Daheri et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran

Pendidikan Pancasila, motivasi belajar menjadi penting karena mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur dan karakter kebangsaan yang harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kontekstual dan interaktif dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. (Rahman et al., 2024).

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa menjadi krusial, salah satunya adalah pendekatan *Active Learning* yaitu strategi yang mendorong aktivitas dan menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran (Gusmaneli, 2024)

Salah satu tipenya adalah metode *True or False*, yaitu teknik pembelajaran yang menggunakan pernyataan benar atau salah sebagai alat untuk membangun diskusi, melatih berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Nadilla, 2021). Dalam penerapannya, strategi ini mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan menantang, sehingga efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran (Maharani, 2024).

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

kelas V SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi norma. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata skor motivasi belajar yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar siswa tercatat sebesar 85% dengan dua indikator yakni “kesenangan dalam bekerja kelompok” (78%) dan “tidak cepat bosan terhadap tugas rutin” (76%) masih berada pada kategori baik, sementara lima indikator lainnya sudah berada dalam kategori sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, motivasi belajar meningkat menjadi 92% secara keseluruhan, dengan seluruh indikator sudah masuk dalam kategori sangat baik.

Temuan unik yang menarik pada siklus I adalah bahwa beberapa siswa menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok besar, dan mengungkapkan kebosanan karena jumlah kartu *True or False* yang digunakan terlalu sedikit dan kurang menantang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi *Active Learning*, aspek desain aktivitas dan tantangan dalam pembelajaran sangat menentukan tingkat motivasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan temuan

dari (Kusnadi et.al., 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan *Active Learning* sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional siswa, keberagaman aktivitas, serta adanya unsur kompetisi sehat yang dapat mendorong semangat belajar.

Sebagai tindak lanjut, pada siklus II guru memperkecil jumlah anggota dalam kelompok dan memperbanyak jumlah kartu pernyataan serta menambahkan sistem “bintang” sebagai bentuk penghargaan untuk kelompok yang paling aktif dan tepat dalam menjawab soal. Strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam proses belajar. Sistem *reward* ini mampu membangkitkan semangat kolaboratif sekaligus kompetitif yang sehat di antara siswa, yang akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi mereka secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Lestari & Khairuddin, 2023), yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan dalam konteks pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara signifikan.

Penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi sebelumnya

yang menunjukkan bahwa strategi *True or False* mampu meningkatkan partisipasi dan ketertarikan siswa. Penelitian dari (Faridah, 2023) membuktikan bahwa penerapan metode *True or False* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 015 berhasil meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa karena siswa merasa tertantang dan lebih mudah memahami materi.

Selain itu, motivasi belajar yang meningkat tidak terlepas dari kesesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas yang bersifat bermain dan eksploratif. Melalui pendekatan ini motivasi belajar siswa dapat dibangun melalui pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan kontekstual (Cahyani et al. 2020)

Secara keseluruhan, peningkatan motivasi belajar pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran berbasis *Active Learning* tipe *True or False* telah dilakukan secara tepat. Implementasi strategi ini tidak hanya meningkatkan indikator motivasi yang sebelumnya rendah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi norma. Selama proses pembelajaran, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* membantu mereka memahami materi norma dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil evaluasi pada setiap siklus. Pada siklus I, motivasi belajar siswa mencapai 85%, dan meningkat sebesar 7% menjadi 92% pada siklus II. Capaian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Active Learning* tipe *True or False* efektif mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, L. J., Hendrawati, T., Febrianti, R., Wulandari, N. D., Gilaa, T., Abdullah, G., & Simal, R. (2024). *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Aisyah, S. N., Setyawati, R. C., Hidayat, O. S., & Utami, N. C. M. (2024). Analisis Kebutuhan Media Interaktif Ludo Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 956–961.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2198>
- Basten, H. L. Van, & Jannah, N. (2024). Penggunaan Pendekatan *Active Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Peserta didik di Era Digital pada Pembelajaran Fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 770–783.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.618>
- Bonwell, C.C. & Eison, J. A. (1991).

- Active learning: Creating Excitement in the Classroom. Washington, DC : George Washington University
- Dahlia, Syawaluddin, A., & Khaerunnisa. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran aktif. *Repository Universitas Negeri Makassar*, 5(1), 1–17.
- Daheri, M., et al. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal. *Jurnal On Education*, 3(1), 1-10.
- Faridah, F. (2023). Penerapan Strategi Active Learning Tipe True or False Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI Peserta didik Kelas VI SD Negeri 015 Pangkalan Tampo. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(1), 27–39. <https://doi.org/10.53398/ja.v2i1.295>
- Fikri, M., & Akmaluddin, A. (2024). Pendidikan pancasila dan implikasinya terhadap pembentukan karakter generasi muda, 8(11), 241–249.
- Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Jurnal Community Service and Research*, 2(1), 10-20.
- Hafid A, Satriani DH, & Usman A. (2025). PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA (STUDI PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES 3/77 ARASOE KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 120 - 131. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i01.5716>
- Herwati, H., Tri, R., Arsyil, W., Deetje, J. S., Siti, Z., Kholis, A., ... & Barlian, K. (2023). Motivasi dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi).
- Kusnadi, D., Sudrajat, A., & Asikin, Z. (2022). *Efektivitas strategi active learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn*. *Jurnal Civic Education*, 7(3), 234–242.
- Lestari, N., & Khairuddin, M. (2023). *Pengaruh pemberian reward dalam pembelajaran kooperatif*
-

- terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 78–85.
- Lina, W. P., & Sarifah, I. MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH PADA MUATAN PEMBELAJARAN PPKN DI MASA PANDEMI COVID-19. *PEDAGOGIA*, 19(2), 139-149.
- Maharani, N. (2024). Penggunaan Metode Active Learning Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi, UIN Khas Jember.
- Maulia, R. A., Chung, M.-L., & Okon, C. (2023). The Effect of Quiz Team Type Active Learning Methods on Student Learning Motivation. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 4(4), 75–79. <https://doi.org/10.37251/ijoe.v4i4.703>
- Muhammad Fikri, & Akmaluddin, A. (2024). Pendidikan pancasila dan implikasinya terhadap pembentukan karakter generasi muda, 8(11), 241–249.
- Nadilla. (2021). Strategi Pembelajaran True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Nakula*, 1(1), 1-10
- Nurbavliyev, O., Kaymak, S., & Sydykov, B. (2022). The effect of active Learning method on students' academic success, motivation and attitude towards mathematics. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(2), 701–713.
- Purwanto, M. N. (2019). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.
- Rahma, M., Leony, A., Saragih, H., Meilani, E., Siregar, F., Heriani, N. A., ... Info, A. (2024). Menumbuhkan Tunas Demokrasi Sejak Dini: Inovasi Pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas 3. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 339–345. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Rahman, H., et al. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia

- Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12-24
- Setiawati, A., Lampung, U. M., Putra, A. E., Lampung, U. M., Basyar, M., & Lampung, U. M. (2025). IMPLEMENTATION OF TRUE OR FALSE LEARNING STRATEGY TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT OF CREED AND MORALS OF GRADE VII STUDENT MTs AL, 7(2), 376–388.
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Ambarita, T. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKn di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.546>
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248>
- Suhudi, S., Radeswandri, R., Herlinda, H., & Vebrianti, R. (2024). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Siswa: Kuesioner. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1), 83–95. Retrieved from <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Supratman, M., Mulyani, S., & Musa, D. (2024). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALU VIDEO INTERAKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS 5 SD NEGERI 1 TATURA. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(November), 385–396.
- Suryanah, R., Sulaeman, A., & Maesaroh, L. (2024). *Strategi pembelajaran true or false untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Labuan 3*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima*

- Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Wahyuni, T. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SD Swasta Nur Fadillah Medan T. a. 2022-2023. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 146–160.
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Ii Sdit Insan Mulia Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086>